



## Preferensi Mahasiswa terhadap Kajian Keislaman di IAIN Surakarta (Analisis Konjoin terhadap Mata Kuliah Keislaman pada Mata Kuliah Wajib Institut IAIN Surakarta)

*Supandi, Tsalis Muttaqin, Fathan,  
Siti Nur Laili Muhadiyatiningsih,  
Akhmad Anwar Dani*  
supandiirfan7@gmail.com  
IAIN Surakarta

**Abstrak** Penelitian ini fokus pada penelusuran preferensi mahasiswa atas Mata Kuliah Keislaman yang terdapat dalam Mata Kuliah Wajib Institut di IAIN Surakarta. Dengan menggunakan analisis konjoin penelitian ini memetakan mata kuliah wajib institut yang paling disukai oleh mahasiswa beserta faktor dominan yang mendasari preferensi tersebut. Penelitian dilakukan pada 584 mahasiswa yang dipilih dengan proporsional acak bertingkat (proportional stratified random sampling) dari 8377 mahasiswa aktif IAIN Surakarta. Pengumpulan data menggunakan kartu preferensi yang disusun berdasarkan pendekatan Kombinasi Penuh (full profile) atribut mata kuliah dan alasan memilih mata kuliah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa menganggap Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai mata kuliah wajib institut yang paling disukai dengan nilai atribut sebesar 26,71% dan Metodologi Studi Islam menjadi Mata Kuliah yang paling tidak disukai dengan nilai atribut 19,18 %. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah wajib institut adalah media pembelajaran yang digunakan dosen dengan tingkat keterpilihan sebesar 22,01%, faktor kualitas mengajar dosen merupakan alasan kedua sebesar 21,50%, metode perkuliahan yang digunakan dosen sebesar 20,69%, materi dan bahan ajar yang disampaikan 18,56%, sedangkan waktu perkuliahan sebesar 17,24%.

**Kata Kunci :** Preferensi Mahasiswa, Mata Kuliah Keislaman

**Abstract** This study focuses on student preference for Islamic Subjects contained in the Compulsory Courses Institute at IAIN Surakarta. By using conjoint analysis maps the research institute of the compulsory subjects of the most favored by students and the dominant factor underlying these preferences. The study was conducted on 584 students were selected by stratified random sampling of 8377 active students IAIN Surakarta. Collecting data using the card preference which is based on combination approach full profile attributes of subjects and reasons for choosing subjects.

The study concluded that students assume Subjects Sejarah Peradaban Islam as a compulsory subject institute the most preferred with the attribute values of 26.71% and Metodologi Studi Islam became the most disliked by the attribute value 19.18%. While the dominant factor influencing the preference of students to institute compulsory subjects are used instructional media lecturer and desirability level of 22.01%, the quality factor of teaching faculty is the second reason of 21.50%, the lecture method used lecturer at 20.69% , materials and teaching materials are delivered to 18.56%, while 17.24% of the lecture time.

**Keywords:** Student Preferences, Subjects Keislaman

## Pendahuluan

Studi Islam (*Islamic Studies*) merupakan wilayah kajian IAIN dari sejak lembaga itu pertama kali didirikan hingga sekarang ini. Di satu sisi,

kuatnya studi Islam di IAIN telah menjadi ciri khas lembaga pendidikan ini. Namun, di sisi lain hal itu telah menimbulkan munculnya persepsi di kalangan masyarakat Muslim bahwa IAIN lebih merupakan lembaga agama, bahkan lembaga dakwah, daripada lembaga akademik. Hal itu antara lain tercermin dalam harapan masyarakat Muslim terhadap IAIN, terutama alumni IAIN, untuk lebih memainkan peran sebagai ulama daripada ilmuwan. Padahal sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN sebenarnya dimaksudkan sebagai pusat riset bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Cita-cita ini hanya mungkin diwujudkan dengan mempertguh posisi IAIN sebagai lembaga akademis.

Harapan terhadap IAIN sebenarnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Pertama, harapan yang bersifat sosial (*social expectations*). Kedua, harapan yang bersifat akademik (*academic expectations*). Setelah berlangsung lebih dari lima dekade, dengan berbagai perubahan baik pada tingkat nasional maupun global, tampak bahwa harapan yang bersifat sosial itu lebih kuat dibandingkan dengan harapan yang bersifat akademik. Padahal keduanya merupakan satu kesatuan yang ingin diwujudkan oleh IAIN. Masyarakat menginginkan alumni IAIN, tidak hanya memahami doktrin Islam, lebih dari itu juga melaksanakan-bahkan mampu menjadi pemimpin-dalam ibadah mahdlah dan kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan. Dalam shalat berjamaah, mahasiswa atau alumni IAIN diharapkan mampu menjadi imam; dalam kegiatan sosial keagamaan, mahasiswa atau alumni IAIN diharapkan mampu membaca doa dan seterusnya. Masyarakat memandang bahwa bidang-bidang kegiatan tersebut merupakan otoritas IAIN.

Harapan peran (*role expectations*) tersebut sudah melekat, bahkan menjadi jati diri IAIN. Lebih jauh masyarakat bahkan mengasumsikan setiap mahasiswa atau alumni IAIN adalah pribadi-pribadi yang taat menjalankan ibadah dengan “baik dan teratur serta berakhlak mulia”. Mereka akan merasa “aneh dan janggal” menemukan mahasiswa atau

alumni IAIN tidak mampu menjalankan peran yang mereka harapkan. Jelas bahwa masyarakat tidak banyak mengetahui IAIN sebagai lembaga akademis dengan berbagai fakultas dan jurusan yang tidak selamanya mencetak ulama.

Orang tua yang memasukkan anaknya ke IAIN menaruh semangat harapan yang sama. Mereka ingin agar anaknya menjadi “ulama” dalam arti mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama yang cukup, melaksanakan ajaran agama dan mampu memberi bimbingan agama serta berakhlak yang baik. Selanjutnya setelah tamat mendapat pekerjaan yang “layak”. Demikian besarnya harapan orang tua ini sehingga beberapa mahasiswa mengaku masuk IAIN bukan atas kemauannya sendiri, melainkan lebih didorong oleh kemauan orang tuanya.

Kondisi ini mau tidak mau menjadi beban dan tanggung jawab IAIN sebagai institusi yang mengambil tanggung jawab sebagai lembaga pencetak muslim *kaffah*. Oleh karena itu berbagai hal dilakukan untuk dapat memenuhi ekspektasi stakeholder tersebut. Salah satunya dengan membentuk rumpun mata kuliah wajib institut yang harus diajarkan kepada semua mahasiswa pada semua jurusan. Namun muncul persoalan terkait kemampuan adaptasi pada diri mahasiswa yang umumnya tidak berlatar belakang pendidikan keagamaan. Berbagai persoalan muncul, baik yang teknis maupun prinsipil. Sehingga tidak semua mata kuliah wajib institut dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa. Padahal pada mata kuliah tersebutlah, IAIN berharap kemampuan dasar mahasiswa sebagai Muslim dapat terbentuk.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal diri mahasiswa. Menurut Slameto, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya :

1. Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi

kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah :

1. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Seluruh faktor bergerak dinamis menentukan kesuksesan belajar seorang mahasiswa. Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan adalah minat yang dalam istilah lain dikenal dengan preferensi. Preferensi berperan penting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam salah satu hasil penelitian, Sawitri Dwi Prastiti dan Sri Pujiningsih menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan preferensi belajarnya dengan gaya mengajar dosen cenderung lebih tinggi IPKnya daripada yang tidak.<sup>2</sup> Bagi dosen penting untuk mengetahui preferensi belajar mahasiswa agar dapat menentukan pola dan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran dan hasilnya menjadi lebih optimal. Penelitian ini fokus pada dua hal, nilai preferensi mahasiswa IAIN Surakarta terhadap mata kuliah wajib institut dan faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa IAIN Surakarta terhadap mata kuliah wajib institut.

Analisis Konjoin (*Conjoint Analysis, Considered Jointly*) merupakan suatu metode analisis dalam analisis multivariat, analisis ini mulai dikembangkan sejak tahun 1970<sup>3</sup>. Analisis ini digunakan untuk membantu

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

<sup>2</sup> Sawitri Dwi Prastiti dan Sri Pujiningsih, *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14, No. 3 (2009), h. 223

<sup>3</sup> Hair et al., *Multivariate Data Analysis Sixth Edition*. (New Jersey: Pearson Education), h. 459

mendapatkan kombinasi atau komposisi atribut-atribut suatu produk atau jasa baik baru maupun lama yang paling disukai konsumen. Konjoin analisis mempunyai kekuatan untuk mengukur preferensi konsumen karena mampu merepresentasikan desain produk dengan atribut yang sudah terkombinasi. Pada analisis ini konsumen akan diminta untuk membuat suatu trade-off judgement atribut. Seberapa besar kesukaan konsumen terhadap suatu atribut dinilai cukup untuk mengorbankan atribut lain atau jika konsumen telah mempertimbangkan untuk mengorbankan suatu atribut untuk mendapatkan atribut lain, maka atribut mana yang dipilih.

Analisis konjoin merupakan analisis yang unik diantara metode-metode dalam analisis multivariat, karena peneliti membangun stimuli (kombinasi level atribut) yang kemudian diperkenalkan kepada responden dengan memberikan evaluasi keseluruhan mereka dengan meranking atau me-rating. Analisis konjoin mempercayakan pada evaluasi subjektif responden dan stimulusnya merupakan kombinasi level atribut yang ditentukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis konjoin yaitu merumuskan masalah, perancangan analisis konjoin, asumsi analisis konjoin, mengestimasi dan mengevaluasi model, interpretasi hasil, dan validasi hasil.

Analisis ini tergolong metode tidak langsung (indirect method), kesimpulan diambil berdasarkan respons subjek terhadap perubahan sejumlah atribut<sup>4</sup>. Dalam prosesnya analisis konjoin akan memberikan ukuran kuantitatif terhadap tingkat kegunaan (utility) dan kepentingan relatif (relatif importance) suatu atribut dibandingkan dengan atribut lain. Lebih lanjut, nilai-nilai ini dapat digunakan untuk membantu menyeleksi atribut-atribut suatu produk yang akan ditawarkan sehingga mampu didapatkan suatu produk dengan atribut yang paling disukai oleh konsumen.

Jika diimplementasikan pada proses pendidikan maka analisis konjoin dapat digunakan dalam berbagai kasus, diantaranya adalah untuk menilai dan menguji preferensi mahasiswa terhadap model dan gaya pembelajaran dosen, preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah yang mereka ikuti atau pun pada aspek lain dari proses pendidikan.

<sup>4</sup> Simamora B, *Analisis Multivariat Pemasaran*. (Jakarta: PT. Gramedia. 2005), h. 160

Banyak penelitian tentang preferensi di bidang pendidikan yang telah dilakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Nyoman Octalia Stefani, Roro Wilis Kusumaningtyas, Regi Hendrayanto, Margaretha Ohyver dengan judul “Analisis Preferensi Mahasiswa terhadap Dosen Mata Kuliah Statistika dengan Menggunakan Analisis Konjoin (Studi Kasus: Universitas Bina Nusantara) pada tahun 2012”.<sup>5</sup> Penelitian ini mencoba menganalisis model dosen yang disukai mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah statistik yang tingkat kelulusannya cukup rendah dibandingkan dengan mata kuliah lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa menyukai dosen yang audio aids, didominasi dosen, strategi belajar diskusi, serta penyampaian materi dengan cara menjelaskan. Kombinasi ini diperoleh dengan menggunakan analisis konjoin dan data diperoleh dari 30 responden mahasiswa Universitas Bina Nusantara.

2. Eka Dewi Pertiwi, Utami Dyah Syafitri, Yenni Angraini pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul “Preferensi Mahasiswa IPB Terhadap Mata Kuliah Metode Statistika Menggunakan Analisis Konjoin”.<sup>6</sup> Penelitian ini mencoba untuk melakukan evaluasi terhadap proses perkuliahan Metode Statistika dengan tujuan untuk mengetahui preferensi atau keinginan mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Statistika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukkan mahasiswa cenderung lebih menyukai materi sesuai mayor, modul yang terstruktur, dosen yang komunikatif, mahasiswa sebagai pengajar responsi, jumlah mahasiswa <50 satu kelasnya dan jam kuliah antara jam 07.00-12.00.

3. Asep Rusyana, Nanny Salwa, Muzamil dari FMIPA Unsyiah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konjoin Untuk Menilai Pembukaan Program Studi Statistika Di Universitas Syiah Kuala” pada tahun 2009<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini analisis konjoin diterapkan untuk

---

<sup>5</sup><http://socs.binus.ac.id/2014/08/06/analisis-preferensi-mahasiswa-terhadap-dosen-mata-kuliah-statistika-dengan-menggunakan-analisis-konjoin-studi-kasus-universitas-bina-nusantara/> Diakses pada 12 Juli 2016

<sup>6</sup><http://journal.ipb.ac.id/index.php/statistika/article/download/5430/4009> Diakses pada 12 Juli 2016

<sup>7</sup> <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/542> Diakses pada 12 Juli 2016

mengidentifikasi penilaian dosen terhadap rencana pembukaan Program Studi Statistika di FMIPA Unsyiah. Atribut-atribut yang dilibatkan adalah dosen, peminat, pengguna lulusan, ruang kuliah, dan laboratorium. Responden terdiri atas 40 orang dosen FMIPA Unsyiah. Pengambilan contoh menggunakan penarikan contoh acak berlapis. Jurusan Matematika, fisika, kimia, dan biologi adalah masing-masing lapisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ruangan adalah atribut yang paling penting untuk diperhatikan dan dosen FMIPA berpendapat bahwa ruangan kuliah kurang, pengguna lulusan banyak, dosen cukup, ruang laboratorium buruk, dan peminat kurang; sehingga kekurangannya harus diantisipasi.

Jika diperhatikan beberapa penelitian diatas fokus pada preferensi mahasiswa terhadap dosen ataupun satu mata kuliah saja, penelitian ini akan melakukan analisis lebih luas pada beberapa mata kuliah dengan responden yang berasal dari seluruh tingkatan mahasiswa, sehingga hasilnya akan lebih komprehensif dan faktual.

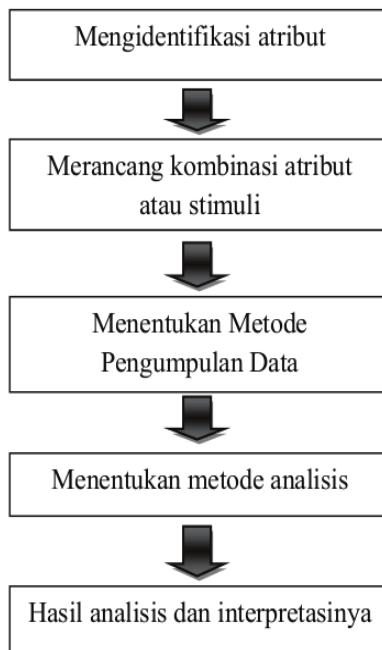
### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan Analisis Konjoin untuk menentukan tingkat kepentingan relatif pada mata kuliah wajib institut keislaman di IAIN Surakarta. Filosofi dari teknik analisis ini ialah setiap stimulus apa saja yang bisa berupa produk, merek atau barang yang dijual dipasar akan dievaluasi oleh konsumen sebagai suatu kumpulan atribut-atribut tertentu. Oleh karena itu, teknik ini sangat bermanfaat dalam pemasaran untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap suatu produk yang diluncurkan di pasar. Dalam model multivariat lainnya analisis konjoin dapat digunakan untuk mengembangkan skor dari beberapa individu dan mengembangkan model untuk tiap individu.

Dalam penelitian ini mahasiswa merupakan konsumen dan mata kuliah adalah produk yang akan dinilai oleh konsumen. Dalam proses perkuliahan terdapat beberapa variabel yang melekat dan mempengaruhi preferensi mahasiswa.



Secara umum prosedur analisis konjoin sebagai berikut :



Gambar 2.1 Tahapan analisis konjoin

Berdasarkan tahapan tersebut, langkah awal adalah Mengidentifikasi atribut. Proses identifikasi atribut dilakukan dengan melakukan kajian literatur dan survey pendahuluan. Pada proses identifikasi ini didapatkan 2 atribut sebagai berikut :

1. Mata Kuliah
2. Faktor yang mempengaruhi preferensi

Masing-masing attribut memiliki level yang berbeda. Pada atribut mata kuliah terdapat 5 level :

1. Sejarah Peradaban Islam
2. Ilmu Kalam
3. Akhlak dan Tasawuf
4. Metodologi Studi Islam
5. Kewirausahaan Islami
6. Islam dan Budaya Jawa

Sedangkan pada atribut faktor yang mempengaruhi preferensi terdapat 5 level juga:

1. Kualitas Dosen
2. Materi dan Bahan Ajar
3. Metode Pembelajaran
4. Media Pembelajaran
5. Waktu Perkuliahan

Penentuan atribut faktor ini merupakan hasil survey pendahuluan menggunakan angket tertutup tentang faktor apa saja yang menyebabkan mereka menyenangi sebuah mata kuliah pada 200 mahasiswa dari semua jurusan dan semester.

Tahapan selanjutnya adalah merancang kombinasi atribut dalam sebuah instrumen. Ada 2 model pendekatan kombinasi atribut dalam analisis konjoin, kombinasi lengkap (*full profile*) atau evaluasi banyak faktor dan kombinasi berpasangan (*pairwise comparison*) atau evaluasi 2 faktor<sup>8</sup>.

Penelitian ini menggunakan Kombinasi Penuh (*Full Profile*), menurut Hair dkk (2010:278) jika atribut penelitian lebih dari 6 dan kurang dari 10 maka metode konjoin yang digunakan adalah *Full Profile Conjoint*. Metode presentasi yang digunakan adalah *full profile*, metode ini merupakan metode yang paling realistis dalam menampilkan atribut dan masing – masing level pada suatu profil dengan jelas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif IAIN Surakarta dari semester 2, 4, 6 dan 8 yang berjumlah 8377 orang (Rincian terlampir). Sedangkan sample yang digunakan adalah sebanyak 584 dari total mahasiswa. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin sample dengan margin error sebesar 4% menghasilkan jumlah 582 dan dibulatkan menjadi 584 dalam proses pembagian sampel secara proporsional bertingkat (*proportion stratified*).

---

<sup>8</sup> Kuhfeld, WF. *Conjoint Analysis Examples*. SAS Institut, Inc. <http://www.sawtoothsoftware.com>. Diakses tanggal 13 Juli 2016.

## Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Populasi

Mahasiswa IAIN Surakarta sebagian besar berasal dari berbagai daerah yang tersebar di sekitar IAIN Surakarta, seperti Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, Kota Solo, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri. Sebagian kecil berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan beberapa wilayah lain di Indonesia.

Mahasiswa jenjang sarjana tersebar pada 4 fakultas di 19 jurusan, sedangkan pada jenjang pasca sarjana tersebar di 6 konsentrasi. Total mahasiswa aktif saat ini adalah 9515, dengan 35,1% 3340 laki-laki dan 6175 adalah perempuan.

### 2. Pengujian persyaratan

Uji Korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara data hasil penelitian yakni pada kombinasi atribut dengan preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah wajib institut. Uji korelasi dilakukan dengan korelasi product moment dengan melihat pada nilai pearson R dan nilai sig. Hasil uji korelasi data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Hasil uji korelasi data penelitian

Kriteria	Value	Sig.
Pearson's R	.921	.000
Kendall's tau	.728	.000
Kendall's tau for Holdouts	1.000	.

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, hubungan antara kombinasi atribut dengan preferensi konsumen dapat dilihat pada nilai Pearson's R yang menunjukkan nilai 0,921 atau nilai preferensi konsumen yang berpengaruh adalah 92,1 %. Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat korelasi yang sangat kuat dengan didukung pula pada nilai sig 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi cukup kuat dan tidak melebihi berdasarkan

taraf signifikan yang digunakan yakni 0,5. Pedoman untuk memberikan interpretasi pada korelasi antara nilai 0,80 hingga 1,000 menunjukkan angka korelasi yang sangat kuat dalam menunjukkan hubungan antara preferensi dengan data yang didapat<sup>9</sup>. Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam berbentuk ranking dan bukan skor skala likert sehingga nilai Pearson's R tidak diperhitungkan, dan nilai Kendall Tau for Holdout menunjukkan korelasi kuat pada stimuli pembandingan yang mewakili 12 stimuli kombinasi yang mencapai angka indeks 1,000.

#### b. Analisis Konjoin

##### 1. Nilai Kegunaan (Utility) pada setiap Level Atribut Berdasarkan Preferensi Mahasiswa

Nilai kegunaan merupakan setiap pendapat responden yang dinyatakan dengan angka dan menjadi dasar dalam analisis Konjoin<sup>10</sup>. Pada penelitian analisis preferensi mahasiswa ini dengan metode Konjoin, menghasilkan nilai kegunaan yang menggambarkan penilaian mahasiswa terhadap setiap level atribut dengan angka positif dan negatif yang menunjukkan tingkat preferensi konsumen. Nilai positif dan yang paling besar menunjukkan level atribut yang disukai konsumen, dan yang bernilai negatif tidak banyak disukai konsumen. Nilai Kegunaan (Utility) Pada Setiap Level Atribut Berdasarkan Preferensi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta., 2011.) h. 239

<sup>10</sup> S. Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2010), h.

Tabel 4.5  
Level Atribut pada mata kuliah wajib institut

Atribut	Level Atribut	Ultimate Estimate	Std. Error
Mata Kuliah	Sejarah Peradaban Islam	.149	.047
	Ilmu Kalam	.121	.047
	Akhlaq Tasawuf	.98	.047
	Metodologi Studi Islam	-.120	.047
	Kewirausahaan Islami	.85	.047
	Islam dan Budaya Jawa	.95	.047
Alasan	Kualitas dosen pengajar	.089	.045
	Materi dan bahan ajar yang disampaikan	.080	.045
	Metode perkuliahan yang digunakan dosen	.083	.045
	Media pembelajaran yang digunakan dosen	.098	.045
	Waktu perkuliahan	-.080	.045

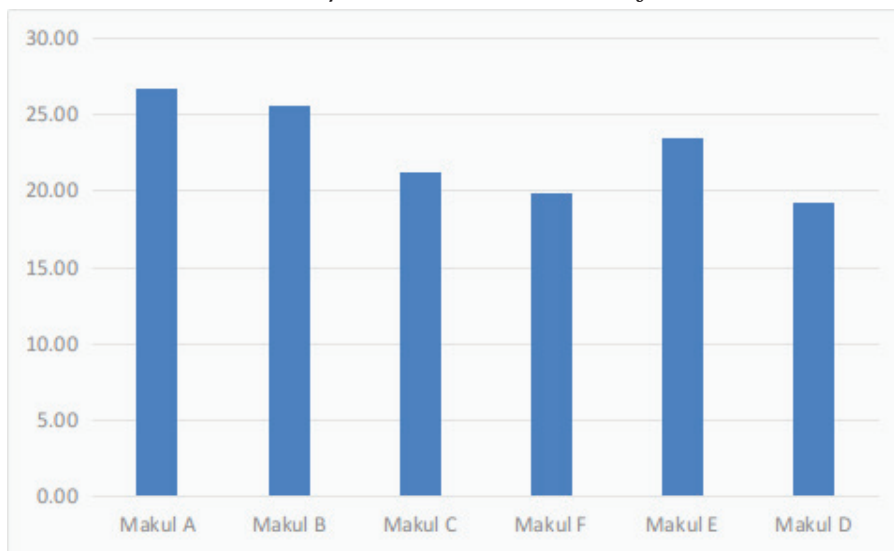
(Sumber : data primer diolah, 2016)

Berdasarkan tabel atribut tersebut, diketahui bahwa pada atribut mata kuliah mahasiswa lebih menyukai mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dari pada mata kuliah lainnya yang ditunjukkan dengan nilai kegunaan positif sebesar 0,149. Selain mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, mahasiswa juga cenderung menyukai mata kuliah Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, Kewirausahaan Islami, Islam dan Budaya Jawa dengan tingkat kesukaan yang berbeda-beda. Sedangkan mata kuliah Metodologi Studi Islam cenderung tidak disukai oleh mahasiswa yang ditandai dengan nilai utility negatif sebesar -0,120.

## 2. Analisis *Importance*

Nilai *importance* adalah tingkat kepentingan faktor atau atribut yang merupakan nilai rata-rata responden terhadap suatu faktor tertentu dari semua stimuli yang dinilai. Berdasarkan pada hasil output, dapat diketahui bahwa nilai *importance* seluruh responden terhadap masing-masing mata kuliah dan alasan (sesuai dengan tingkat kepentingannya) adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Grafik nilai *Importance* Mata Kuliah Wajib Institut



Legenda :

Makul A : Sejarah Peradaban Islam

Makul B : Ilmu Kalam

Makul C : Akhlak dan Tasawuf

Makul D : Metodologi Studi Islam

Makul E : Kewirausahaan Islami

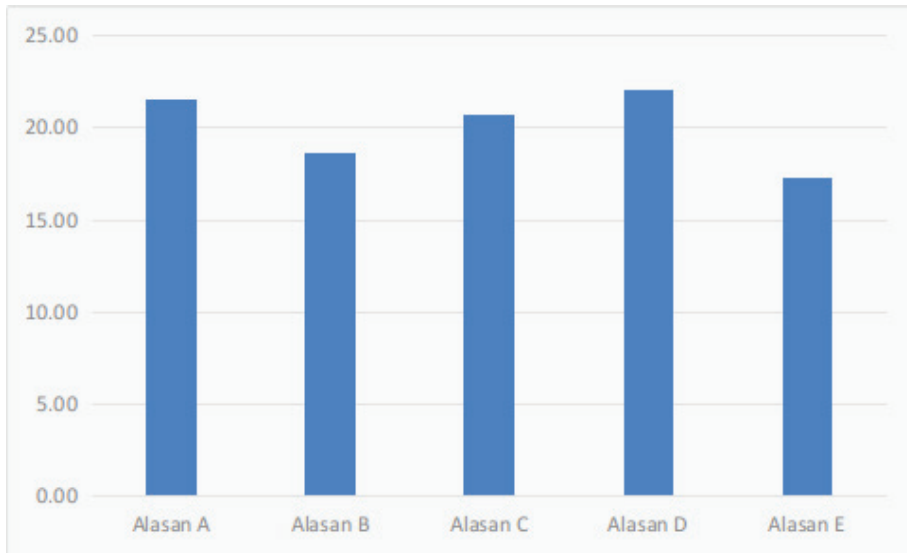
Makul F : Islam dan Budaya Jawa

Pada grafik 4.1 terlihat bahwa Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam diminat oleh 26,71 %, Ilmu Kalam 25,51 %, Akhlak Tasawuf 21,23 %, Metodologi Studi Islam 19,18, Kewirausahaan Islami 23,46%, Islam dan Budaya Jawa sebesar 19,86%. Dalam hal ini mahasiswa menganggap Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai mata kuliah wajib institut yang paling disukai. Sedangkan Metodologi Studi Islam menjadi Mata Kuliah yang paling tidak disukai.

Selain nilai *importance* mata kuliah, data penelitian juga menunjukkan bahwa faktor media pembelajaran yang digunakan dosen merupakan alasan dominan untuk menyukai mata kuliah dengan nilai *importance* sebesar 22,01 %. Berikut grafik nilai *importance* alasan menyukai mata kuliah :

Gambar 4.2

Grafik nilai *importance* alasan pemilihan mata kuliah wajib institut



Legenda :

Alasan A : Kualitas dosen pengajar

Alasan B : Materi dan bahan ajar yang disampaikan

Alasan C : Metode perkuliahan yang digunakan dosen

Alasan D : Media pembelajaran yang digunakan dosen

Alasan E : Waktu perkuliahan

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa selain media pembelajaran yang digunakan dosen, faktor kualitas mengajar dosen merupakan alasan kedua sebesar 21,50%, metode perkuliahan yang digunakan dosen sebesar 20,69%, materi dan bahan ajar yang disampaikan 18,56%, sedangkan waktu perkuliahan sebesar 17,24%.

3. Preferensi Mahasiswa pada Mata Kuliah Wajib Institut berdasarkan analisis konjoin.

Berdasarkan analisis pada nilai kegunaan (*utility*) dan nilai *importance* terhadap atribut mata kuliah dan alasan memilih mata kuliah, maka dapat ditentukan mata kuliah yang paling diminati mahasiswa dan alasan dominan mengapa mereka menyukai mata kuliah. Mata kuliah Sejarah Peradaban Islam merupakan mata kuliah yang paling disukai

mahasiswa, sedangkan alasan utama menyukai mata kuliah adalah media pembelajaran yang digunakan oleh dosen.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan prediksi dari hasil analisis konjoin terhadap pendapat responden sebenarnya adalah menggunakan nilai korelasi yang terdapat pada output analisis konjoin. Pada gambar tabel 4.4 diperoleh nilai korelasi baik Pearson maupun Kendall's yang cukup besar, yaitu 0,921 dan 0,728 dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara hasil analisis conjoint dengan pendapat responden sebenarnya.

## Pembahasan

Keberhasilan proses perkuliahan dipengaruhi berbagai faktor, internal maupun eksternal diri mahasiswa. Secara internal faktor latar belakang dan motivasi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi proses pembelajaran, sedangkan kualitas dosen, metode pembelajaran dan media yang digunakan merupakan faktor eksternal yang dominan.<sup>11</sup>

Motivasi diri secara internal dapat distimulasi dengan berbagai hal dari eksternal diri. Diantaranya adalah peran dosen sebagai pendidik. Dosen tidak hanya sebagai pengajar namun dapat berperan lebih sebagai motivator bagi mahasiswa. Teknik motivasi yang umum digunakan adalah memberikan stimulan lewat penilaian berbasis aktivitas kelas. Selain itu metode dan media yang digunakan dosen juga dapat menstimulasi mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan.

Selain itu, dalam proses perkuliahan dosen dituntut untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam prosesnya setiap individu mengembangkan pola dan model belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pola dan model belajar tersebut akan berdampak pada preferensi dan cara pandangnya terhadap segala sesuatu. Cara individu dalam proses belajar disebut sebagai gaya belajar. Dalam istilah lain bisa dikatakan bahwa cara belajar adalah preferensi individu dalam menguasai, menggunakan dan

---

<sup>11</sup> Zirmansyah, *Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Universitas*, Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol. 2, No.2, (Septembuer 2013), h. 127



memikirkan tentang ilmu pengetahuan atau cara individu menangani tugas pembelajaran.

Memahami gaya belajar merupakan komponen kunci dalam manajemen strategi pembelajaran. Mahasiswa yang gaya belajarnya cocok dengan gaya pembelajaran dosen cenderung lebih mampu menguasai informasi pembelajaran, lebih cakap menerapkannya secara efektif dalam pengerjaan tugas dosen, serta memiliki sikap lebih positif pada mata kuliah yang ditempuh.<sup>12</sup> Bagi dosen yang memahami benar hakekat gaya belajar, termasuk gaya belajarnya sendiri, maka dosen amat terbantu dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai bagi mayoritas mahasiswa. Dengan demikian dosen telah membantu mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pengalaman belajar yang memuaskan ini akan menjadikannya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen merupakan faktor yang dianggap dominan mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap dosen dan mata kuliah yang sedang ditempuh. A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani menjelaskan, salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.<sup>13</sup> Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal senada juga ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sawitri Dwi Prastiti dan Sri Pujiningsih, *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14, No. 3 (2009), h. 224

<sup>13</sup> A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*. (Jakarta: Nine Karya, 1993), h. 3-4

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995,

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini dosen, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media komunikasi dalam dunia pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis, dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi tugas media bukan sebagai sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pengajar dan murid namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran di samping sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan. Peran dosen dalam inovasi dan pengembangan media pengajaran sangat diperlukan mengingat dosen dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pengajaran lebih efektif dan efisien.

Perkembangan zaman yang terus terjadi tanpa henti dengan kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya puas dengan metode dan teknik lama, yang menekankan pada metode hafalan, sehingga tidak atau kurang ada maknanya jika diterapkan pada masa sekarang. Perkembangan jaman yang begitu pesat dewasa ini membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh dosen agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi).

Dosen merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu perkuliahan yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi  
h. 1

kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem perdosenan tinggi yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologis semakin membutuhkan jasa perdosenan tinggi dan atau dosen yang bermutu. Terkait dengan inovasi di bidang media pengajaran, mutu dosen akan dapat ditentukan dari seberapa jauh atau kreatif ia dalam pengembangan dan inovasi media pengajaran. Hal ini akan sangat membantu tugasnya sebagai profesional di bidang pendidikan.

### **Kesimpulan**

1. Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam diminat oleh 26,71 %, Ilmu Kalam 25,51 %, Akhlak Tasawuf 21,23 %, Metodologi Studi Islam 19,18%, Kewirausahaan Islami 23,46%, Islam dan Budaya Jawa sebesar 19,86%. Dalam hal ini mahasiswa menganggap Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai mata kuliah wajib institut yang paling disukai. Sedangkan Metodologi Studi Islam menjadi Mata Kuliah yang paling tidak disukai.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah wajib institut adalah media pembelajaran yang digunakan dosen dengan tingkat keterpilihan sebesar 22,01%, faktor kualitas mengajar dosen merupakan alasan kedua sebesar 21,50%, metode perkuliahan yang digunakan dosen sebesar 20,69%, materi dan bahan ajar yang disampaikan 18,56%, sedangkan waktu perkuliahan sebesar 17,24%.

### **Saran**

1. Penelitian ini masih fokus pada preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah wajib institut dan faktor yang mempengaruhi preferensi tersebut, masih perlu dilakukan pendalaman untuk mengetahui jenis-jenis dan atribut tambahan pada setiap faktor yang mempengaruhi tersebut.
2. Penelitian ini baru fokus pada mata kuliah wajib institut, perlu dilakukan pengembangan penelitian pada mata kuliah keagamaan dan mata kuliah utama pada setiap jurusan agar diketahui secara spesifik preferensi mahasiswa terhadap mata kuliah pada setiap jurusan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dosen dapat benar-benar

memperhatikan metode pembelajaran dan media yang digunakan agar proses pembelajaran dapat lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, 1993. *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta: Nine Karya.
- Chaplin, J.P, 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuad, A. Jauhar, 2015. *Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar*, Prosiding Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, UMM.
- Hair et al., *Multivariate Data Analysis Sixth Edition*. New Jersey: Pearson Education
- Saputra, Hustarda dan Yuda M., 2000. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Depdikbud.
- Simamora, Bilsom, 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- S. Santoso, 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

### JURNAL

- Sawitri Dwi Prastiti dan Sri Pujiningsih, *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14, No. 3 (2009)
- Tanta, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi*

Supandi, dkk: Preferensi Mahasiswa terhadap Kajian Keislaman | 57-58

*Universitas Cenderawasih, Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, September 2010

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/statistika/article/download/5430/4009>  
(diakses pada 12 Juli 2016)

<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/542> (diakses pada 12 Juli 2016)

Zirmansyah, *Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Universitas*,  
*Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vo. 2, No.2,  
Septembuer 2013

#### INTERNET

<http://kbbi.web.id/preferensi>

Kuhfeld, WF. *Conjoint Analysis Examples*. SAS Institut, Inc. <http://www.sawtooth software.com>. Diakses tanggal 13 Juli 2016.

<http://socs.binus.ac.id/2014/08/06/analisis-preferensi-mahasiswa-terhadap-dosen-mata-kuliah-statistika-dengan-menggunakan-analisis-konjoin-studi-kasus-universitas-bina-nusantara/> (diakses pada 12 Juli 2016)